

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat maupun sarana yang dimiliki seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa juga berperan penting dalam pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa di sekolah, ada 4 aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan yakni: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh seseorang adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya sehingga dapat menyampaikan pengetahuan, pikiran dan perasaannya terhadap orang lain (Febriani, dkk, 2014).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang masih kurang optimal dipahami siswa di sekolah dasar yaitu keterampilan berbicara (Zulela, 2012: 24). Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan, pikiran dan perasaannya secara cerdas.

Amalia (2016) menyatakan bahwa berbagi pengalaman hidup kepada orang lain dengan berbicara dan menulis sebagian besar dalam bentuk narasi. Bagi siswa, memiliki kemampuan mengekspresikan cerita hal yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan akademiknya. Keterampilan berbicara ini bukanlah hal yang dimiliki oleh seseorang secara turun-temurun akan tetapi kemampuan berbicara yang baik bisa dimiliki oleh seseorang yang tentunya didapat dengan cara berlatih berbicara. Jika dilakukan dengan serius dan rutin tentunya kemampuan berbicara pada diri seseorang akan semakin baik. Sedangkan menurut Permana (2015: 133) Keterampilan berbicara juga mampu

membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu berbicara yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami. Selain itu, seseorang yang terampil berbicara merupakan masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.

Berdasarkan observasi awal, keterampilan berbicara siswa kelas tinggi masih rendah, hal tersebut dipengaruhi beberapa hal diantaranya: ketepatan siswa dalam menggunakan bahasa masih kurang, siswa kurang mampu dalam memilih diksi yang tepat untuk menyampaikan ide dan gagasan, siswa kurang berani dan malu untuk berbicara di depan kelas, sikap siswa ketika berbicara masih kurang serius, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga mempengaruhi kualitas keterampilan berbicara siswa.

Menurut Samsul (2014: 175), rendahnya keterampilan berbicara kadangkala dapat dipengaruhi oleh guru, dimana siswa tidak diajak untuk belajar berbahasa, tetapi cenderung diajak belajar tentang tata bahasa. Artinya, apa yang disajikan oleh guru dikelas bukan mengarahkan siswa untuk pandai berbicara, melainkan diajak untuk mempelajari siswa untuk pandai berbicara, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang berbahasa. Akibatnya keterampilan berbicara hanya sekedar melekat pada diri siswa secara rasional dan kognitif semata, belum terintegrasi secara emosional dan afektif. Rendahnya keterampilan berbicara bias menjadi hambatan bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas dan kreatif.

Guru sebagai media utama dalam keberhasilan pendidikan sekaligus memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan proses pembelajaran. Menurut Sumantri (2014) menyatakan bahwa pengajaran adalah suatu proses komunikasi dari guru kepada siswa, dalam komunikasi ini guru memegang peranan yang sangat dominan, seluruh aktivitas yang terjadi dalam kelas direncanakan, diatur, dan dikendalikan oleh guru. Guru berperan sebagai satu-satunya sumber informasi yang dikomunikasikan melalui ceramah dan dalam kondisi tertentu diselingi dengan tanya jawab. Sebaliknya siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima pesan/ informasi yang disampaikan guru.

Aktivitas siswa lebih pasif, karena hanya merespon apa yang disampaikan oleh gurunya.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar serta mencari solusi untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara, sehingga siswa lebih mampu berbicara, bercerita, tidak malu-malu dan takut lagi dalam mengemukakan pendapatnya, dan siswa juga mampu menghilangkan bahasa daerahnya ketika berkomunikasi dilingungan sekolah khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mencapai kesuksesan mengajar, seorang guru harus memiliki keahlian dalam pengelolaan kelas, misalnya dalam pemanfaatan sarana prasarana disekolah, penggunaan metode/model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Fenomena tersebut diatas diidentifikasi penyebabnya dan ditemukan solusinya. Alasan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk meneliti **“Analisis Keterampilan Berbicara Kelas Tinggi di SD Negeri 2 Selo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Selo?
2. Apa faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas tinggi pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Solusi apa yang digunakan untuk mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam berbicara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 2 Selo.
2. Mendeskripsikan Faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan solusi yang digunakan untuk mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam berbicara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran disekolah, khususnya dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai informasi dan masukan bahwa ada beberapa solusi yang dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan wawasan kepala sekolah dalam hal membentuk guru yang profesional, dimana setiap guru dalam merancang maupun melaksanakan pembelajaran dikelas harus menggunakan strategi, metode, maupun model yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mendukung penelitian lain atau penelitian selanjutnya